

SKRIPSI

RESPONS MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING DI DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

Disusun dan diajukan oleh

KARMILA KADIR

E071 181 308



DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN JUDUL

**RESPONS MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING
DI DEPERTEMEN ANTROPOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

KARMILA KADIR

E071 181 308

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila Kadir

NIM : E071181308

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**“Respons Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring
di Departemen Antropologi”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pegambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Oktober 2022



Karmila Kadir

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila Kadir

NIM : E071181308

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**“Respons Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring
di Departemen Antropologi”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pegambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Oktober 2022



Karmila Kadir

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, di Makassar pada hari Selasa, Tanggal 18 Oktober 2022 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 18 Oktober 2022

Panitia Ujian


Ketua : Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA
NIP. 195912311986091002

(.....)


Sekretaris : Ahmad Ismail, S. Sos., M. Si
NIK. 198706202021073001

(.....)

Anggota : 1. Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001



(.....)

2. Dr. Muh. Basir Said, MA
NIP. 19620624 198702 1 002

(.....)

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respons Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring di Departemen Antropologi”** dengan penuh haru. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Saya sadar akan kesalahan dan ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini baik dalam bentuk isi, tata cara penulisan, serta penyajiannya yang begitu kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu besar harapan saya kepada pembaca agar meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan kualitas diri dalam penelitian maupun penulisan kedepan.

Saya sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang kemudian dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Makassar, Juli 2022

Penulis,

KARMILA KADIR

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebanyak hembusan angin dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Allah SWT dan keluargaku tercinta yang sejatinya menjadi sumber ketabahan dan pendengar sejati dari curahan hati yang penulis rasakan dalam menjalankan studi. Gelar dan karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua bapak dan ibu, **Abd. Kadir** dan **Mainta Lataha** yang telah membesarkan penulis dengan sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasehat dan motivasi hingga pada detik ini penulis semangat dalam menyelesaikan masa studi. Serta terima kasih kepada kakak tercinta kak **Nia** dan suaminya kak **Ishak**, kak **Ama** dan suaminya kak **Surya**, kak **Putri** dan suaminya kak **Uqhy** atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang dan kebaikan tanpa batas yang selama ini dicurahkan untuk penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA** selaku pembimbing I dan **Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si.** selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat serta bimbingan yang teramat berarti ditengah kesibukan mereka yang padat, dan telah menuntun penulis dengan penuh kesabaran dan keterbukaan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Terima kasih kepada **Dr. Yahya, MA**, selaku penguji ujian skripsi saya sekaligus Dosen Departemen Antropologi atas ilmu dan kebaikan hatinya dalam mengajari saya selama menjadi mahasiswa Antropologi. Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Terima kasih kepada **Dr. Muh. Basir Said, MA**. selaku penguji ujian skripsi saya sekaligus Dosen Departemen Antropologi atas ilmu dan kebaikan hatinya dalam mengajari saya selama menjadi mahasiswa Antropologi. Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis dengan hormat menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. Yahya, MA** selaku Ketua Departemen dan **Muhammad Neil, S.Sos, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Dosen atau staff pengajar Departemen Antropologi Sosial **Dr. Yahya, MA; Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA; Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D; Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA; alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA; Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA; Prof. Dr.**

Ansar Arifin, MS; Dr. Tasrifin Tahara, M.Si; Dr. Muhammad Basir, MA; Dr. Safriadi, S. Sos.,M.Si; Ahmad Ismail, S.Sos.,M.Si; Muhammad Neil, S.Sos.,M.Si; Icha Musywirah Hamka, S.Sos,M.Si; dan Hardiyanti Mungsi, S. Sos.,M.Si., yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.

5. Seluruh Staf Karyawan Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Bapak **M. idris, S.Sos**, Ibu **Anni**, Ibu **Darma**, dan Bapak **Muh. Yunus** yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada **Informan** yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data, tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terima kasih atas kebaikan dan ketulusan memberikan informasi kepada saya semoga selalu diberikan kesehatan
7. Kepada teman-teman *SweetHome*, teman seperjuangan **Yayu, Nia, Tuti, Mila, Astry, Ria, dan Vina**, yang selalu dengan senang hati membantu dan menemani penulis dikala stress selama penyusunan skripsi ini, dan juga kepada teman seperjuanganku **Fitriyah** dan **Ummu** yang telah kebersamai dalam perjuangan menuju sarjana.

8. Seluruh teman-teman **Altair18** yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dorongan semangat dan bantuan dan cerita suka dan duka yang selama ini diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini dapat selesai.
9. Terima kasih pada adik-adik Retcehhh Adaptif **Dina, Nisa, Kiya dan Dandi** yang telah meberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Terima kasih kepada Alumni Antropologi terkhusus kepada **kak Batara, kak Sinta, kak Ramly, kak Ardi, kak Ari, kak Randa,** dan **kak Aan** yang telah menjadi senior sekaligus *sharing* selama menulis skripsi ini.
11. Kepada teman-teman di **Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS** terima kasih atas segala bantuan dan pengajaran yang diberikan selama penyusunan skripsi.
12. Seluruh teman-teman **KKN Tematik Soppeng Gel.106** terima kasih atas pengalaman tak terlupakan selama sebulan di Desa Enrekeng, Kab. Soppeng.
13. Yang terakhir dan yang terpenting terima kasih pada diri sendiri sudah berjuang dan bertahan sampai detik ini. **Karla, proud of you.**

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang penulis sebutkan diatas. Aamiin.

Karmila Kadir (Nim. E071181308) “Respons Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring di Departemen Antropologi” S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA. dan Ahmad Ismail, S. Sos.,M. Si.

ABSTRAK

Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam penanganan Covid-19. Berbagai permasalahan yang terjadi akibat Covid-19 dan efek yang ditimbulkan dan berdampak pada berbagai bidang. Dalam kaitan pada bidang pendidikan pemerintah merespons dengan menerapkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan media dalam jaringan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa Antropologi Fisip Unhas dalam merespons pembelajaran daring, serta mendeskripsikan dampak dan strategi yang diterapkan oleh mahasiswa Antropologi Fisip Unhas dalam perkuliahan daring. Dengan fokus penelitian perilaku sebagai bentuk respons mahasiswa Antropologi dalam mengikuti perkuliahan daring, dampak serta strategi yang dikembangkan mahasiswa Antropologi Fisip Unhas selama mengikuti perkuliahan daring. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* (sengaja) yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam dengan informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam merespons perkuliahan daring yang berpengaruh pada perilaku pasif, aktif, hubungan interaksi antar teman dan dosen, serta etika mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktoreksternal. Selanjutnya pada penelitian ini ditemukan berbagai dampak yang dirasakan oleh mahasiswa Antropologi selama mengikuti perkuliahan daring yaitu dampak pada pengeluaran mahasiswa yang berdampak pada keuangan mahasiswa, selanjutnya yaitu dampak yang berpengaruh pada pemahaman mahasiswa serta dampak yang diakibatkan oleh kondisi psikologis sehingga berpengaruh pada konsentrasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring. Adapun dalam menanggapi hal tersebut mahasiswa Antropologi kemudian mengembangkan berbagai strategi sebagai bentuk tindak lanjut terhadap kendala maupun dampak yang dirasakan selama proses perkuliahan daring. Hal ini dilakukan demi kelancaran perkuliahan daring tanpa adanya hambatan dalam prosesnya.

Kata Kunci : Respons, Perilaku, Mahasiswa, Perkuliahan Daring, dan Covid-19.

Karmila Kadir (Nim. E071181308) “Respons Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring di Departemen Antropologi” S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA dan Ahmad Ismail, S. Sos., M. Si

ABSTRACT

Indonesia has its own challenges in handling Covid-19. Various problems that occurred due to Covid-19 and the effects and impacts on various fields. In relation to the education sector, the government responded by implementing a policy of learning from home through online learning (in the network) by utilizing online media.

This study aims to determine the behavior of Anthropology Fisip Unhas students in responding to online learning, and to describe the impacts and strategies applied by Anthropology Fisip Unhas students in online lectures. With a focus on behavioral research as a form of response from Anthropology students in attending online lectures, the impacts and strategies developed by Anthropology Students at the Faculty of Social and Political Sciences Unhas during online lectures. In this study, the type of research used is a qualitative research type. The informant determination technique used is a purposive sampling technique (deliberately) selected based on predetermined criteria. Data collection techniques used in this research are observation and in-depth interviews with informants.

The results showed that student behavior in responding to online lectures had an effect on passive, active behavior, interaction between friends and lecturers, and student ethics in attending lectures. This is influenced by internal and external factors. Furthermore, this study found various impacts felt by Anthropology students during online lectures, namely the impact on student spending which had an impact on student finances, then the impact on student understanding and the impact caused by psychological conditions so that it affected student concentration during lectures. online. As for responding to this, Anthropology students then developed various strategies as a form of follow-up to the obstacles and impacts felt during the online lecture process. This is done for the sake of smooth online lectures without any obstacles in the process.

Keywords : Response, Behavior, Student, E-learning, and Covid-19.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjaun Tentang Mahasiswa.....	11
B. Konsep Respons	14
C. Konsep Perilaku	17
D. Konsep Pembelajaran	21
E. Pembelajaran Daring.....	23
F. Konsep Adaptasi Dalam Antropologi	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Teknik Penentuan Informan.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara Mendalam	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Etika Penelitian.....	35
BAB IV Gambaran Umum Lokasi.....	37
A. Regulasi-Regulasi yang Berkaitan dengan Perkuliahan Daring	37
B. Universitas Hasnuddin Sebagai Setting Lokasi Penelitian	39
C. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin	41
D. Departemen Antropologi FISIP UNHAS	46
E. Kebijakan-Kebijakan Terkait Pembelajaran Daring di Masa Pandemi...50	
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Respons Mahasiswa Menghadapi Perkuliahan Daring	54
1. Respons Pasif	56
2. Respon Aktif.....	59
3. Hubungan Interaksi Antar Teman dan Dosen.....	62
4. Etika Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring	66
B. Dampak Perkuliahan Daring.....	70
1. Dampak Terhadap Keuangan Mahasiswa.....	71
2. Dampak Terhadap Pemahaman Mahasiswa.....	75
3. Kondisi Psikologis yang Berdampak pada Konsentrasi	

4. Mahasiswa	83
C. Strategi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring	86
1. Strategi Keuangan Mahasiswa.....	87
2. Strategi dalam Menunjang Pemahaman Mahasiswa.....	91
3. Strategi dalam Meningkatkan Konsentrasi Mahasiswa.....	98
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DOKUMENTASI PENELITIAN	109
LAMPIRAN PENELITIAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Informan.....	31
Tabel 2. Rekapitulasi Kehadiran Mahasiswa.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Perkuliahan Daring Melalui Media Gmeet	55
Gambar 2. Grup WhatsApp Perkuliahan Daring	80
Gambar 3. Aplikasi Google Classroom Perkuliahan.....	80
Gambar 4. Bukti Chat Dengan Dosen.....	109
Gambar 5. Bukti Absen Google Form	109
Gambar 6. Bukti Chat Izin Perkuliahan	109
Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, yang mana pada konteks ini masyarakat dituntut untuk merespons dan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi tersebut¹. Berbagai permasalahan yang terjadi akibat Covid-19 dan efek yang ditimbulkan yang berdampak pada berbagai bidang, seperti: ekonomi, perdagangan, pariwisata, komunikasi, interaksi sosial, termasuk pendidikan. Tak bisa dipungkiri virus ini menguncang peradaban manusia di dunia, yang mana setiap negara menerapkan kebijakannya masing-masing sebagai bentuk pemutus mata rantai Covid-19. Pemerintah melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah (*work from home*), menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*), dan juga melakukan *lockdown* (karantina wilayah). Imbauan tersebut terkhusus berpengaruh pada bidang pendidikan tinggi.

Dalam kaitan dengan pendidikan, yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam melaksanakan perkuliahan, yakni dari perkuliahan dengan sistem tatap muka menjadi perkuliahan dengan sistem pembelajaran *online* atau pembelajaran di dalam jaringan (*daring*). Ini berdasar pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, yang mengatur tentang

¹ Lihat Sari, 2021. Dalam “*Sisi Lain Pandemi Covid-19 dari Kacamata Sosial Budaya*”. <https://syariah.iainponorogo.ac.id/sisi-lain-pandemi-covid-19-dari-kacamata-sosial-budaya/>, diakses tanggal 19 September 2022.

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 melalui skema pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menggunakan media *online* atau daring². Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Universitas Hasanuddin memutuskan kebijakan untuk pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan Universitas Hasanuddin. Ini berdasar pada Surat Edaran Nomor. 7522/UN4.1/PK.03.02/2020 tentang kesiapsiagaan dan upaya pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan Universitas Hasanuddin³. Dalam hal ini Unhas menerapkan pembelajaran secara online (daring) dengan memanfaatkan media online (daring) yang tersedia. Pembelajaran berbasis daring ini tentunya memiliki berbagai tantangan, diantaranya fokus mahasiswa yang kurang efektif karena proses penyampaian materi tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Aktivitas belajar di rumah dengan media daring menuntut mahasiswa untuk menguasai media yang beragam. Aktivitas perkuliahan *online* mengakibatkan penggunaan media atau aplikasi daring yang beragam demi efektifitas jalannya perkuliahan. Media pembelajaran selama perkuliahan

² SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*, 2020.

³ SE UNHAS No.7522 Tahun 2020 *Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Hasanuddin*.

daring umumnya menggunakan aplikasi belajar seperti zoom, google classroom, e-mail, whatsapp dan media sosial daring lainnya. Namun menurut Widiyono (2020:174) bahwa dalam proses pembelajaran daring menurunkan tingkat interaksi sosial dan emosional siswa terhadap lingkungannya. Widiyono menganggap proses pembelajaran daring mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman materi mahasiswa dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan kurang efektif.

Temuan Sadikin dan Hamidah (2020) menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran daring sebagai bentuk kontribusi pada *social distancing* dan meminimalisasi munculnya keramaian mahasiswa, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Namun, dalam prosesnya pembelajaran daring mengakibatkan terjadinya peningkatan frekuensi kebiasaan mahasiswa dalam mengoperasikan *smartphone* dalam waktu yang lama namun juga meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa serta keberanian mengemukakan gagasan serta pertanyaan selama pembelajaran di balik layar. Menurut Kusumawardhani (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan untuk pembelajaran jarak jauh, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari surat edaran nomor 4 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik

2021/2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi pada tanggal 13 September 2021. Pemerintah menerapkan metode pembelajaran model *hybrid learning* dengan tatap muka terbatas⁴. Metode pembelajaran ini diterapkan dengan harapan penanaman pendidikan karakter dan edukasi berfokus pada interaksi peserta didik yang tidak bisa terealisasikan dari pembelajaran daring.

Hybrid Learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Thorne, 2003). Beberapa kampus telah menerapkan model pembelajaran ini, termasuk Universitas Hasanuddin. Ini berdasar pada surat keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 6047/UN4.1/KEP/2021 tentang pembelajaran tatap muka terbatas, yang mengatur pelaksanaan pembelajaran kelas perkuliahan tatap muka terbatas menggunakan metode *hybrid learning* yang pada penerapannya sebagian mahasiswa mengikuti perkuliahan di kelas dan pada waktu bersamaan sebagian mengikuti secara daring di tempat masing-masing⁵. Penerapan konsep *hybrid learning* ini menjadi alternatif yang diajukan sebagai model ideal pembelajaran di tengah pandemi. Konsep ini menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka yang dilakukan dengan sistem *shift* dimana ada *shift online* dan *shift* tatap muka. Dengan demikian pada satu sisi konsep ini meminimalkan

⁴ SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*.

⁵ KEP Universitas Hasanuddin No. 6047 Tahun 2021 *Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, 2021*.

adanya pertemuan tatap muka, tetapi pada sisi lain juga tidak menghilangkan ikatan psikologis mahasiswa.

Perubahan metode perkuliahan dari sistem tatap muka atau luring (luar jaringan) ke perkuliahan daring (dalam jaringan) dan saat ini telah diterapkan metode pembelajaran *hybrid learning*, yang pada penerapannya dinilai kurang optimal dikarenakan dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam merespons perkuliahan. Perilaku mahasiswa merupakan suatu aktivitas atau kegiatan mahasiswa yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku mahasiswa dapat meliputi berbagai aspek antara lain perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang terkadang tidak jarang mahasiswa berperilaku *AFK*⁶, perilaku dalam hubungan antar teman serta perilaku dalam proses perkuliahan. Perilaku mahasiswa dalam perkuliahan meliputi tingkat keseriusan dalam pembelajaran, tingkat kehadiran, pengerjaan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, serta tingkat keaktifan dalam kelas ketika kuliah berlangsung yang meliputi interaksi mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa. Perilaku mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkuliahan, yang dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

Perkuliahan dengan metode pembelajaran daring mempengaruhi perilaku mahasiswa sebagai bentuk respons mahasiswa dalam menanggapi perkuliahan daring. Perkuliahan daring bukan hanya

⁶ *AFK* merupakan singkatan dari *Away From Keyboard* yang dalam bahasa Indonesia berarti pergi atau menjauh dari keyboard.

berdampak dari segi negatif melainkan dapat berdampak positif pada perilaku mahasiswa terhadap kemandirian belajar. Perilaku bukanlah suatu pembawaan, melainkan hasil literasi antara individu dengan lingkungan sehingga perilaku bersifat dinamis. Selain itu, faktor pengalaman juga berpengaruh pada pembentukan perilaku. Perilaku terbentuk melalui interaksi manusia, pengetahuan dan pembelajaran mereka yang sesuai dengan objek tertentu (Nurjanah, 2017). Lain halnya dengan Pradana (2018), mengungkapkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Efek kognitif yaitu efek yang timbul pada mahasiswa dalam bentuk informatif, yang mana mahasiswa menerima pesan yang dibaca kemudian menjadikan pesan tersebut sebagai informasi saja. Selanjutnya, efek afektif yaitu mahasiswa akan menggunakan perasaannya untuk mampu merasakan sehingga akan menuju pada tindakan yang dilakukan (efek behavioral). Jadi untuk mencapai pada efek behavioral, mahasiswa harus mampu merasakan efek kognitif dan afektif. Selaras dengan hal tersebut, Koentjaraningrat (2009), juga mengemukakan bahwa perilaku merupakan wujud dari kebudayaan yang terbentuk dari suatu ide, gagasan, nilai, norma dan kemudian membentuk sebuah tindakan dan aktivitas.

Mahasiswa mengalami dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam merespons perkuliahan daring. Dampak pada perilaku belajar yaitu mahasiswa harus menyesuaikan terhadap penggunaan teknologi, namun secara teknis terdapat beberapa kendala yakni sinyal dan kuota internet yang terbatas. Tidak hanya itu pembelajaran daring secara

tidak langsung menimbulkan kelelahan tersendiri. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rahmawati dan Firmiana terkait konsep *social media fatigue*, bahwa ada kelelahan-kelelahan fisik dan mental yang dirasakan oleh pengguna sosial media jika terus terpapar dengan *screen* (2021:05).

Menurut Herdiana (2021:305) salah satu dampak dari perkuliahan daring yaitu memunculkan rasa jenuh pada mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dipicu oleh faktor internal yaitu tidak terbiasanya dengan metode pembelajaran daring, dan juga disebabkan oleh sistem eksternal, seperti monotonnya dosen dalam menyampaikan materi dan tidak adanya teman yang secara langsung dapat diajak untuk berdiskusi mengenai materi yang ada. Asmuni (2020) pada penelitiannya tentang problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya peserta didik serta staf pengajar mengalami kesulitan dalam penyesuaiannya terhadap pembelajaran daring dimulai pada lemahnya penguasaan IT hingga keterbatasan fasilitas pendukung.

Umumnya studi-studi tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berfokus pada proses pembelajaran yang mempengaruhi perilaku mahasiswa (Nurjanah 2016; Pradana 2018). Selanjutnya (Sadikin dan Hamidah 2020; Asmuni 2020; Kusumawardhani 2021) berfokus pada dampak penerapan pembelajaran daring pada mahasiswa.

Adapun menurut Mulyono (2020), penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif terkait bagaimana mahasiswa merespons terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan

persentase dengan skor tertinggi yaitu aspek permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, kemudian motivasi, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar dinilai cukup dalam penerapannya dan yang menduduki posisi dengan skor terendah yaitu pada penerapan bahan ajar selama pembelajaran secara daring yang dinilai kurang menarik.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2020) mengenai analisis respons mahasiswa terhadap perkuliahan daring menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa respons mahasiswa dalam menyikapi pembelajaran daring dinilai masih kurang efektif dikarenakan banyaknya faktor penghambat dalam penerapannya.

Umumnya penelitian-penelitian terkait respons dikaji dalam perspektif kuantitatif yang pengumpulan datanya melalui angket dan kuisioner hal ini dinilai penelitian tersebut belum ditinjau secara signifikan. Beranjak dari penelitian-penelitian di atas maka timbul pertanyaan tentang bagaimanakah respons mahasiswa dalam hal ini mahasiswa Antropologi Fisip Unhas dalam proses pembelajaran daring yang akan dikaji dalam perspektif kualitatif guna mendapatkan hasil yang lebih detail dan mendalam. Penelitian ini beranjak dari fenomena penerapan pembelajaran daring yang mempengaruhi perilaku mahasiswa Antropologi Fisip Unhas. Sehingga berdasarkan hal tersebut muncullah ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring di Departemen Antropologi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons mahasiswa Antropologi Fisip Unhas yang berpengaruh pada perilaku selama proses perkuliahan daring?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan mahasiswa Antropologi Fisip Unhas selama perkuliahan daring?
3. Strategi apa yang dikembangkan mahasiswa Antropologi Fisip Unhas ketika mengikuti perkuliahan daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana respons mahasiswa Antropologi Fisip Unhas dalam berperilaku selama mengikuti perkuliahan daring.
2. Untuk menjelaskan bagaimana dampak yang dirasakan mahasiswa Antropologi Fisip Unhas selama perkuliahan daring.
3. Untuk menjelaskan strategi yang dikembangkan mahasiswa Antropologi Fisip Unhas selama mengikuti perkuliahan daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan, utamanya pada bidang Antropologi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan data terkait bagaimana respons mahasiswa Antropologi Fisip Unhas selama mengikuti perkuliahan daring sekaligus menjadi bahan rujukan

terhadap Departemen Antropologi Fisip Unhas dalam mempertimbangkan metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan penulis tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan topik yang serupa atau relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hulukati dan Djibran (2018), mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangannya memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

Keinginan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi yaitu karena dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka, diantaranya adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta status yang tinggi di masyarakat. Menurut Papilaya dan Huliselan (2016), Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat

pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Selanjutnya, Al-Adawiyah dan Syamsudin (2008) mengemukakan definisi mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisannya dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Mahasiswa dinilai harus memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Intelektualitas dapat diartikan sebagai kemampuan bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelektualitas yaitu suatu kecerdasan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

Sugiarti (2022) mengemukakan bahwa menjadi mahasiswa tidak sekedar sebagai peserta didik yang duduk di bangku perguruan tinggi. Tidak hanya mengikuti syarat administrasi saja, namun seorang mahasiswa juga memiliki peran dan tanggung jawab sumbangsih dalam meningkatkan sumber daya manusia. Secara ideal, tidak hanya sebagai calon sarjana, tetapi juga diharapkan mampu menjadi calon intelektual masa depan.

Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi pengalaman serta keahlian termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam peranannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggungjawab sebagai pelajar yang

sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai peran mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan. Arifin dkk. (2022), mengatakan bahwa mahasiswa sebagai motivator merupakan penggerak atau seseorang yang mendorong perubahan yang terjadi untuk melakukan suatu tindakan yang menjadikan kebutuhan atau tujuan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dituntut untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan masyarakat. Dengan membantu orang disekitar, menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat serta sebagai penggerak perubahan bangsa.

Mahasiswa sebagai *iron stock* yaitu mahasiswa harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus pemimpin bangsa, sebagai *agent of change* yaitu dituntut untuk menjadi agen perubahan, sebagai sosial kontrol diartikan bahwa mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada dilingkungan sekitar (lingkungan masyarakat) yang artinya selain cerdas dalam bidang akademis mahasiswa harus pula mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan, sebagai *motal force* yaitu mahasiswa diwajibkan untuk menjaga motal-moral yang sudah ada yang mana jika dilingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tidak sepatutnya maka mahasiswa dituntut untuk mengubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷

⁷<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswadan-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 29 Mei 2022.

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu *agent of change*, *social control* dan *iron stock*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai dengan kepentingan bersama.

B. Konsep Respons

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa respons adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi⁸. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan disebutkan bahwa respons adalah reaksi psikologis terhadap tibanya suatu rangsang, dalam hal ini ada yang bersifat otomatis seperti refleks dan reaksi emosional langsung, ada pula yang bersifat terkendali (Dagun, 1997:964).

Respons berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*). Respons adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme, bukanlah semata-mata suatu kegiatan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respons. Respons atau tanggapan secara umum dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang

⁸ <https://kbbi.web.id/respons>, diakses tanggal 12 Agustus 2022.

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rahmat, 1999:51). Sedangkan menurut Subandi (1982:50), mengemukakan respons sama dengan umpan balik (*feed back*) yang memiliki perasaan yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Dalam pembahasan teori respons tidak lepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respons merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Komunikasi menampakkan jalinan sistem yang utuh dan signifikan, sehingga proses komunikasi hanya akan berjalan secara efektif dan efisien apabila unsur didalamnya terdapat keteraturan (Effendi, 1999:18). Menurut Ahmadi (1999: 166) respons dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) respons positif, merupakan bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada, dan (2) respons negatif, merupakan bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Menurut Walsito (1999:55), dalam bukunya terkait psikologi umum bahwa dalam merespons, stimulus⁹ akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu; 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni

⁹ Stimulus adalah peristiwa yang terjadi baik di luar maupun di dalam tubuh manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku.

rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. 2) Faktor Eksternal, faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau yang menyebutnya dengan faktor stimulus.

Menurut Rahmat (1999:118), respons dibagi menjadi tiga yaitu; 1) respons kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. 2) respons afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respons ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. 3) respons behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Para ahli dalam menafsirkan respons antara satu dan lainnya berbeda. Tetapi walaupun para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan respons, kesemuanya memiliki titik kesamaan yang dimana respons merupakan tanggapan ataupun balasan yang dilontarkan oleh seseorang jika memiliki reaksi terhadap rangsangan panca indera terhadap suatu kondisi ataupun peristiwa, yang tentu saja memiliki sisi respons positif dan negatif.

C. Konsep Perilaku

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap orang lain dan lingkungannya. Hal ini dapat dipenuhi melalui perilaku. Perilaku antar perseorangan juga tentu berbeda-beda. Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan¹⁰.

Dalam perspektif antropologi sendiri, menurut Koentjaraningrat (2009), bahwa perilaku merupakan bagian dari tiga wujud kebudayaan yang terbentuk dari suatu ide, gagasan, nilai, norma dan kemudian membentuk sebuah tindakan dan aktivitas sehingga menghasilkan suatu bentuk artefak. Perilaku-perilaku tersebut dapat membentuk suatu sistem sosial yang dalam hal ini merupakan komponen-komponen sosial dan budaya yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur dan hidup bersama dalam individu ataupun kelompok. Sistem sosial ini dapat dikatakan seperti sistem sosial keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat

¹⁰ <https://kbbi.web.id/perilaku>, diakses tanggal 15 Agustus 2022.

mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam sistem sosial seperti keluarga ataupun lembaga pendidikan seperti kampus, terdapat struktur yaitu dosen, mahasiswa, staf, dan yang lain-lain serta memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda-beda. Pada bidang pendidikan yang saat ini tengah diterapkan kebijakan luring (luar jaringan) ke pembelajaran daring (dalam jaringan) yang pada penerapannya aturan-aturan yang berlaku di lembaga pendidikan membentuk perilaku sebagai bentuk respons mahasiswa terhadap kebijakan tersebut.

Perilaku adalah suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Perilaku manusia pada hakekatnya merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu yang dapat diamati secara langsung maupun tidak yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respons manusia atau seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar dari dirinya. Respons ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus dkk. 2019).

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya

masing-masing dan tentu akan berbeda tiap individunya. Menurut Martin dan Pear (2015:3) mengemukakan bahwa perilaku merupakan aktivitas, tindakan performa, aksi, perbuatan dan reaksi. Pada esensinya, perilaku merupakan apapun yang dikatakan dan dilakukan seseorang. Karakteristik perilaku yang dapat diukur disebut dimensi perilaku. Ada tiga jenis dimensi perilaku yaitu; 1) durasi, yaitu sebuah perilaku yang merujuk panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan aksinya, 2) frekuensi, yaitu sebuah perilaku merujuk pada jumlah tindakan yang muncul di periode waktu tertentu, 3) intensitas atau kekuatan, yaitu sebuah perilaku yang merujuk pada upaya fisik atau energi yang dilibatkan untuk melakukan perilaku.

Auliya (2017) mendefinisikan Perilaku sebagai tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan membaca. Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku merupakan sebuah respons seseorang terhadap rangsangan yang dapat muncul dari luar subyek. Respons terbagi menjadi dua antara lain, respons dalam bentuk pasif dan bentuk aktif. Respons dalam bentuk pasif merupakan sebuah respons internal yang dapat terjadi didalam diri manusia dan tidak dapat dilihat dari orang lain secara langsung, sedangkan dikatakan respons bentuk aktif jika perilaku tersebut bisa

diobservasi secara langsung oleh orang lain (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Skinner (dalam Notoatmodjo, 2012) merumuskan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respons merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (faktor internal). Skinner membagi perilaku menjadi dua kelompok yaitu: 1). Perilaku tertutup (*Covert behavior*), dimana respons terhadap stimulus belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas, masih terbatas pada bentuk pikiran, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan, 2). Perilaku terbuka (*Overt behavior*), dimana respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar.

Berdasarkan definisi perilaku menurut beberapa ahli di atas, diketahui bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respons atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam hal ini perilaku disebabkan karena adanya lingkungan sekitar, seperti halnya dengan menerapkan aturan yang tidak diketahui sebelumnya sehingga akan merubah pola pikir seseorang individu akan suatu hal yang membentuk perilakunya.

D. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses memahami dan mengetahui suatu hal yang baru pertama kali diketahui. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk memahami suatu hal dengan tujuan agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sekaligus mengembangkan potensi diri. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya dalam kelas namun dirumah juga proses pembelajaran dapat berlangsung. Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, yang mana pendidikan merupakan pengembangan potensi melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan agar nantinya berpengaruh pada peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan. Belajar ialah proses yang dilakukan dengan sengaja agar terjadi perubahan pada kemampuan diri, dengan belajar, sesuatu yang tidak dapat dikerjakan atau dimengerti dapat diketahui (Ruhimat, 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran memiliki makna yaitu proses menjadikan manusia sebagai mahluk belajar¹¹. Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

¹¹ <https://kbbi.web.id/ajar>, diakses tanggal 15 Mei 2022.

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹². Ruhimat (2011), bahwa pembelajaran merupakan perubahan, dan perubahan tersebut akibat adanya kegiatan merespons terhadap lingkungan.

Sadiman dkk. (1986:2), mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai pada liang lahat. Jadi proses belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan juga pada masyarakat. Selaras dengan itu Hamzah dan Nurdin (2011) mengungkapkan, pembelajaran merupakan cara agar seseorang dapat melakukan proses belajar. Pada prosesnya pembelajaran dapat berlangsung dengan cara apa saja, melalui apa, bagaimana dan siapa saja. Perubahan tingkah laku menjadi salah satu tanda seseorang telah belajar. Perubahan tingkah laku itu meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Gagne dkk. (dalam Pribadi, 2009:9), mengartikan pembelajaran sebagai rangkaian aktivitas yang diciptakan dengan sengaja dengan maksud untuk memudahkan proses belajar. Selaras dengan pendapat-pendapat diatas, Hakim (2000:1), mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri dan kepribadian manusia, yang mana perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

¹² Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 5.

Dalam hal ini proses belajar dapat dikatakan gagal apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, pembelajaran yaitu perubahan sikap atau tingkah laku perilaku dan hasil interaksi. Pada proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi serta kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi yang ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas tenaga pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa melalui proses belajar.

E. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”, artinya suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Daring merupakan suatu perkembangan teknologi dalam berbagai bidang, baik itu ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya¹³. Dalam bahasa Inggris daring disebut dengan *online*. Konteks dalam jaringan merupakan jaringan *online* yang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan teknologi internet. Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan dimana saja. Dapat dikatakan arti kata daring adalah suatu kondisi terhubung melalui jaringan komputer yang dihubungkan oleh

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>, diakses tanggal 20 Mei 2022.

saluran telekomunikasi sehingga dapat diakses tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Rigianti (2020), menjelaskan bahwa adanya inovasi baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa *handphone* atau laptop yang pada prosesnya tidak terlepas dari jaringan internet, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung pada akses jaringan internet. Selviani dan Haryadi (2020), menambahkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menjadi salah satu solusi agar pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Firman dan Rahman (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring atau *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sofyana dan Rozak (2019), menyebutkan bahwa pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Adapun temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Firmiana (2021:5) yang mana dalam proses pembelajaran daring mendatangkan berbagai konsekuensi baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu berdampak baik pada kesehatan mental mahasiswa yaitu; waktu yang dimiliki lebih fleksibel, tidak perlu pergi ke kampus untuk mengikuti perkuliahan, dan terbukanya peluang pengembangan diri. Adapun dampak negatifnya yaitu; minimnya interaksi,

sulit memahami materi kuliah, dan tugas yang menjadi lebih banyak. Pada penelitian ini memunculkan berbagai dampak psikologis pada mahasiswa yang mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa, ini diakibatkan karena meningkatnya intensitas penggunaan media sosial selama pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa mengalami situasi yang disebut dengan *social media fatigue*, yaitu perasaan subjektif pengguna media sosial yang merasa lelah, jengkel, marah, kecewa, dan kehilangan minat ataupun motivasi berinteraksi di berbagai media sosial akibat banyaknya informasi yang diperoleh.

Menurut (Setiawan dan Komalasari, 2020), pada penelitiannya tentang strategi pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Pembelajaran daring membantu pendidikan agar terus berjalan namun disisi lain terjadi ketimpangan didalamnya yang dilatar belakangi oleh ketidak efektifan pembelajaran dibanding saat pembelajaran dilakukan di kelas. Pembelajaran daring harus diimbangi dengan penggunaan media yang bervariasi yang mudah untuk diakses oleh mahasiswa saat dirumah, sumber belajar yang digunakan juga harus jelas mengenai bagaimana materi yang didapatkan oleh mahasiswanya. Tak hanya itu ada kendala lain saat penerapan pembelajaran daring, Pratiwi (2020), terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung dan terkurasnya paket data dengan cepat.

Berdasarkan uraian diatas mengenai model pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet. Pada prosesnya menggunakan media elektronik yang dapat mempermudah untuk mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

F. Konsep Adaptasi Dalam Antropologi

Pada dasarnya kebudayaan adalah proses adaptasi. Setiap individu yang hidup dalam lingkungan baru akan melalui masa penyesuaian diri yang disebut dengan adaptasi. Adaptasi sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan termasuk budaya yang ada di dalamnya. Adaptasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyesuaian terhadap tempat tinggal, penyesuaian terhadap tempat pekerjaan, penyesuaian terhadap pelajaran¹⁴. Secara umum adaptasi merupakan proses penyesuaian individu dengan lingkungan tempat ia hidup dan melaksanakan seluruh aktivitasnya.

Mulyadi dkk. (2019) mendefinisikan adaptasi sebagai sistem bagaimana suatu organisme melawan desakan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Adaptasi diartikan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan di mana seseorang bekerja dan belajar dengan munculnya pengembangan pengetahuan yang baru. Selaras dengan itu, Sahbani (2021) juga mendefinisikan adaptasi sebagai proses mengalami tekanan, penyesuaian diri dan perkembangan dengan lingkungan.

Rohmah (2021) mengemukakan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adaptasi>, diakses tanggal 10 Juni 2022.

diciptakan, dimana penyesuaian tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu diantaranya untuk mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, menyalurkan ketegangan sosial, mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial, serta untuk bertahan hidup. Wijayanto dkk. (2019) mengemukakan adaptasi sebagai salah satu proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respons terhadap lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara berhubungan.

Batasan konsep adaptasi menurut Soekanto (2000) adalah : 1) proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan; 2) proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah; 3) mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan; 4) memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem; 5) penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Salah satu upaya adaptasi yang dilakukan manusia agar dapat bertahan hidup di antaranya yakni berupa adaptasi sosial dan kebudayaan. Wijayanto dkk. (2019), mendefinisikan adaptasi merupakan suatu hal yang dilakukan agar manusia tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka sekaligus bertahan hidup. Pada umumnya, manusia yang berada di lingkungan baru akan berupaya menyesuaikan diri. Sebagaimana dikemukakan oleh Haviland (1985) yang diterjemahkan oleh R.G Soekadijo bahwa: dalam studi etnosains strategi adaptasi terhadap lingkungan bagi suatu masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan merupakan sistem ide dan pengetahuan yang dimiliki suatu masyarakat mempengaruhi

pola tindakan mereka. Manusia beradaptasi melalui medium kebudayaan ketika mereka mengembangkan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan juga dalam batas-batas lingkungan tempat mereka hidup. Adapun strategi adaptasi menurut Smith dan Seymour (dalam Nurlaili, 2012) adalah suatu rencana tindakan selama rentang waktu tertentu oleh sekelompok atau sekumpulan orang tertentu untuk menyesuaikan diri dalam mengatasi tekanan yang bersifat internal atau eksternal.

Pada dasarnya berbagai definisi adaptasi memiliki kesamaan, merujuk pada konsep adaptasi dari berbagai tokoh di atas maka diketahui bahwa adaptasi adalah merupakan suatu penyesuaian individu terhadap lingkungannya. Penyesuaian itu sendiri berarti suatu kemampuan individu atau tindakan menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai keadaan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut hal ini sesuai dengan perilaku mahasiswa Antropologi Fisip Unhas dalam merespons perkuliahan daring.